
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA *ROTARY WHEEL* PADA KELOMPOK B KOBER MUTIARA BUNDA

Karwati Nurmala Dewi¹, Aas Hasanah², Riska Aprilianti³
Universitas Sebelas April^{1,2,3}

Info Artikel

Article history:

Received Aug 29, 2022
Revised Sept 05, 2022
Accepted Sept 21, 2022

Kata kunci:

Kemampuan Komunikasi, Anak Usia Dini, Media *Rotary Wheel*.

Keywords:

Communication Skills, Early Childhood, Rotary Wheel Media

ABSTRAK

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting bagi kehidupan anak. Melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan anak dalam berkomunikasi setelah diterapkan pembelajaran melalui media *Rotary Wheel*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model rancangan Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian yaitu siswa kelompok B Kober Mutiara Bunda dengan jumlah siswa 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan sebanyak 2 siklus terdapat peningkatan kemampuan komunikasi. Proses pembelajaran data awal hanya 30%, sedangkan pada siklus I menjadi 69%, kemudian meningkat lagi pada siklus terakhir menjadi 77,5%. Sedangkan kemampuan komunikasi anak pada data awal diperoleh data 30%, sedangkan pada siklus I menjadi 45%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 82.5%. Untuk kinerja guru melalui media rotary wheel mengalami peningkatan. Pada data awal diperoleh hasil 48%, pada siklus I menjadi 69%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84%. Dengan demikian penerapan media rotary wheel dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

ABSTRACT

The ability to communicate is one thing that has an important role in a child's life. Through good communication, children can convey all their thoughts to others. To improve the communication skills of early childhood, it is chosen to use the rotary wheel media. The study used the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and Taggart design models. The research subjects were students of group B Kober Mutiara Bunda with 13 students. The data collection techniques used were observation, performance and documentation. The results of the study after 2 cycles of action there was an increase in communication skills. The initial data learning process was only 30%, while in the first cycle it became 69%, then increased again in the last cycle to 77.5%. While the children's communication skills in the initial data obtained 30% data, while in the first cycle it became 45%, then increased again in the second cycle to 82.5%. The teacher's performance through the rotary wheel media has increased. In the initial data, the results were 48%, in the first cycle it was 69%, then in the second cycle it increased to 84%. Thus the application of rotary wheel media can improve early childhood communication skills.



© 2022 Universitas Sebelas April – Sumedang

*Corresponding Author:

Dewi Nurmala Dewi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas April
Jl. Angrek Situ No 09
Email: <mailto:dewiyoana21@gmail.com>

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama untuk anak usia dini. Pendidikan pada anak usia dini bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak dari sejak lahir sampai usia 6 tahun. Menurut Permendikbud RI No. 146 tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting bagi kehidupan anak. Melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain. Kemampuan berkomunikasi bukan hanya dapat mengantarkan anak mampu dalam aspek akademik saja, tetapi kemampuan berkomunikasi akan berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak.

Pada penelitian ini akan berfokus pada kemampuan komunikasi lisan. Komunikasi lisan merupakan bagian dari keterampilan bahasa yaitu berbicara. Sebagaimana dikemukakan Nofrion (2018: 87), "Komunikasi lisan dapat diartikan sebagai proses di mana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan orang lain untuk tujuan-tujuan tertentu". Dengan mengoptimalkan kemampuan komunikasi lisan anak mampu berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya secara optimal. Selain itu, anak mampu menyampaikan apa yang diinginkan dan apa yang dirasakan melalui komunikasi lisan. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini yang menjadi fokus dalam perkembangan anak yaitu aspek bahasa melalui kemampuan komunikasi lisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kober Mutiara Bunda, Desa Cibunar, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, peneliti menemukan masalah pada anak kelompok B yaitu anak masih belum lancar berkomunikasi lisan salah satu kasus pada saat menceritakan sesuatu. Faktor penyebab dari kurang optimalnya kemampuan komunikasi anak yaitu pada proses pembelajaran guru kurang variatif dalam menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan penyampaian materi pembelajaran kurang menstimulasi komunikasi anak. Maka perlu adanya perbaikan pembelajaran 5 dalam aspek media. Menurut Priansa (2019:138) berpendapat, "Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mampu memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas antara guru dan peserta didik". Maka dari itu guru harus memahami materi yang akan disampaikan serta media apa yang tepat untuk menunjangnya. Pembelajaran untuk anak usia dini harus memenuhi beberapa prinsip, salah satunya menggunakan alat peraga atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menarik serta menstimulasi anak mampu berkomunikasi dengan guru.

Media yang dapat membantu anak dalam menstimulasi perkembangan komunikasi lisan anak yaitu media Rotary Wheel (Roda Putar). Media Rotary Wheel (Roda Putar) dirancang berdasarkan prinsip media pembelajaran anak usia dini sehingga kelebihan media ini lebih menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang menarik dapat menstimulasi kemampuan anak secara maksimal, mengingat pembelajaran PAUD berbeda dengan pembelajaran di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Media *Rotary Wheel* (Roda Putar) juga cukup akrab dalam keseharian anak karena bentuknya seperti roda dan bisa dimainkan atau diputar. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai bagaimanakah proses pelaksanaan dan peningkatan kemampuan berkomunikasi pada anak dengan media *Rotary Wheel*.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wiriaatmadja (2014:13) “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Pendekatan menggunakan model Spiral Kemmis dan Mc Tagart merupakan untaian perangkat, yaitu satu perangkatnya terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian dilakukan di Kober Mutiara Bunda Desa Cibunar Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2022. Dimulai dari membuat rencana penelitian sampai mengolah data dan membuat laporan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi untuk mengungkap perkembangan kemampuan berkomunikasi pada anak. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas unjuk kerja siswa dan kinerja guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

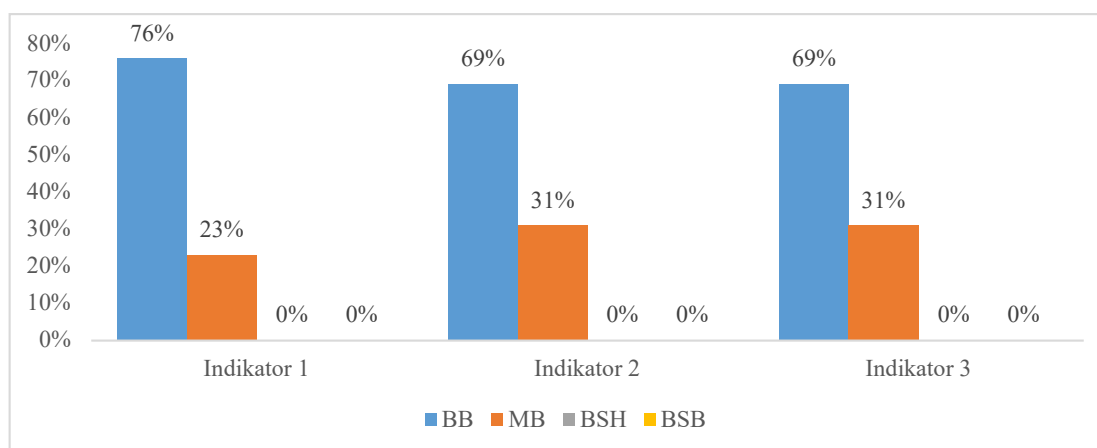
Kondisi awal sebelum tindakan diperoleh dari hasil observasi dengan simpulan yaitu ketersediaan media pembelajaran yang dapat dimainkan secara langsung, adapun hasilnya belum menunjukkan kreativitas karena pada proses pembelajaran di sekolah ini lebih sering menggunakan gambar poster, majalah atau Lembar Kerja Anak (LKA). Selain itu guru di dalam menggunakan media terlihat kurang variatif sehingga penyampaian materi pembelajaran belum dapat menstimulasi komunikasi pada anak. Hal tersebut menyebabkan terdapat banyak anak yang belum optimal dalam kemampuan komunikasi lisan sebab kurangnya stimulasi pada anak dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi.

3.1.1 Kondisi Awal Observasi Aktivitas Anak

Sebelum menggunakan media *rotary wheel* terdapat banyak anak yang kemampuan komunikasinya masih kurang. Dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media *rotary wheel* kemampuan komunikasi anak masih belum sesuai dengan harapan. Untuk melihat hasil tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi pada Aspek Aktivitas Siswa Kondisi Awal

No.	Aspek yang diobservasi	Indikator	Hasil yang dicapai			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Keaktifan	1. Memperhatikan guru	76%	23%	0%	0%
		2. Mengerjakan tugas dari guru	69%	31%	0%	0%
		3. semangat dalam mengikuti kegiatan	69%	31%	0%	0%



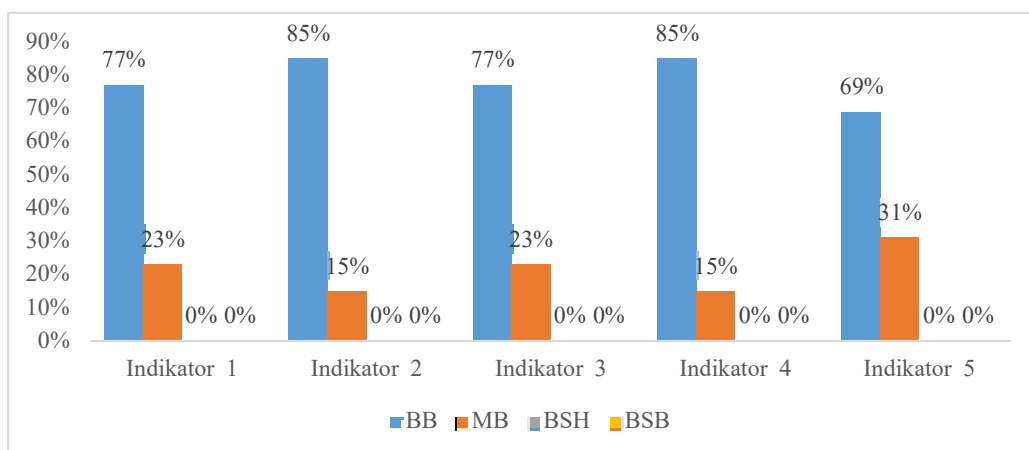
Gambar 1. Grafik Kondisi Awal Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan perolehan setiap indikator pada aspek penilaian kemampuan komunikasi anak. Pada Gambar 1 warna biru menunjukkan jumlah perolehan kategori BB (Belum Berkembang) memperoleh hasil 76% dan 69%, warna oranye menunjukkan jumlah perolehan pada kategori MB (Mulai Berkembang) memperoleh hasil 23% dan 31%, warna abu menunjukkan jumlah perolehan pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan warna kuning menunjukkan perolehan hasil pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan kondisi awal hasil evaluasi kemampuan komunikasi lisan anak usia kelompok B Kober Mutiara Bunda Kecamatan Rancakalong tahun pelajaran 2021/2022 pada kondisi awal sebelum penerapan media *rotary wheel*.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Komunikasi Lisan Anak Kondisi Awal

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Hasil yang dicapai			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengungkapkan pendapat	1. Menjawab pertanyaan guru.	77%	23%	0%	0%
		2. Mengajukan pertanyaan	85%	15%	0%	0%
2.	Kosa kata	3. Menyebutkan gambar-gambar pada media <i>rotary wheel</i>	77%	23%	0%	0%
		4. Menceritakan gambar pada media <i>rotary Wheel</i>	85%	15%	0%	0%
		5. Melanjutkan cerita sesuai gambar pada media <i>rotary wheel</i>	69%	31%	0%	0%



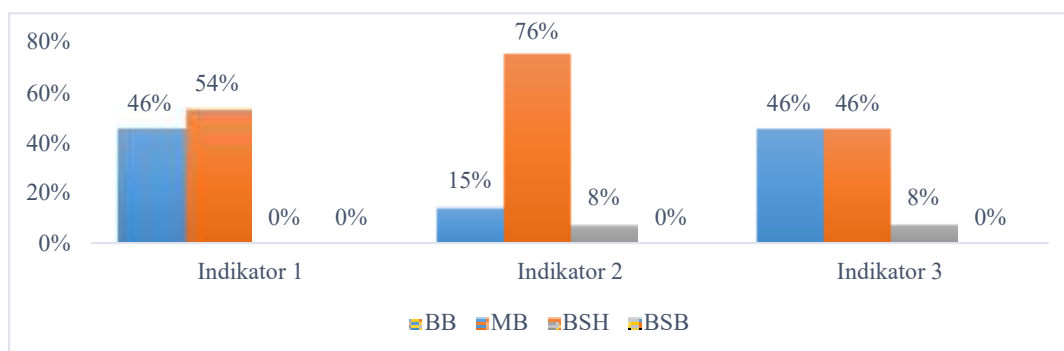
Gambar 2. Grafik Kemampuan Komunikasi Lisan Anak Kondisi Awal

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 di atas menunjukkan perolehan setiap indikator pada aspek penilaian kemampuan komunikasi anak. Pada Gambar 2 warna biru menunjukkan jumlah perolehan kategori BB (belum berkembang) dengan hasil paling tinggi, warna oranye menunjukkan jumlah perolehan pada kategori MB (Mulai Berkembang) dengan hasil kedua paling tinggi, warna abu menunjukkan jumlah perolehan pada kategori BSH (Berkemmbang Sesuai Harapan) belum terlihat, dan warna kuning menunjukkan perolehan hasil pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) hasil belum terlihat.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran setelah penerapan media rotary wheel dengan 3 indikator pengamatan pada aspek keaktifan siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi pada Aspek Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diobservasi	Indikator	Hasil yang dicapai			
			BB	MB	BSH	BSB
3.	Keaktifan	1. Memperhatikan guru	46%	54%	0%	0%
		2. Mengerjakan tugas dari guru	15%	76%	8%	0%
		3. semangat dalam mengikuti kegiatan	46%	46%	8%	0%



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 grafik di atas menunjukkan perolehan setiap indikator pada aspek penilaian kemampuan komunikasi anak. Pada Gambar 3 warna biru menunjukkan jumlah perolehan kategori BB (belum berkembang), warna oranye menunjukkan jumlah perolehan pada kategori MB (Mulai Berkembang), warna abu menunjukkan jumlah perolehan pada kategori BSH (Berkemmbang Sesuai Harapan), dan warna kuning menunjukkan perolehan hasil pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) hasil belum terlihat.

menunjukkan jumlah perolehan pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan warna kuning menunjukkan perolehan hasil pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

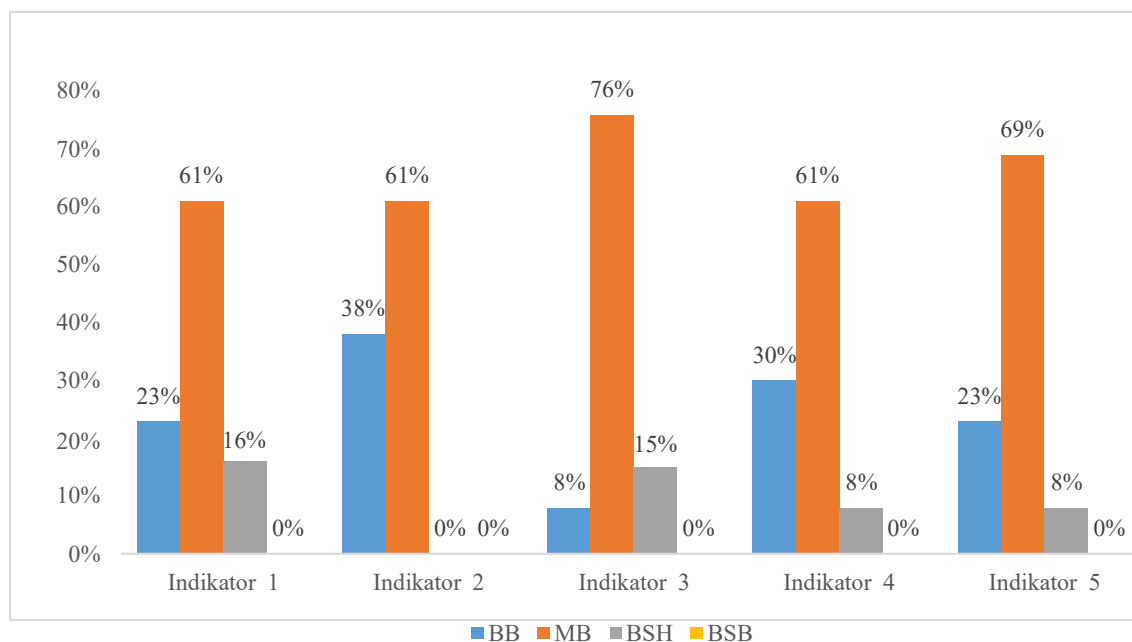
Berdasarkan gambar di atas warna abu dan oranye menunjukkan grafik paling tinggi hal ini berarti kategori BB dan MB memiliki hasil yang paling tinggi pada hasil observasi aktivitas siswa. Hasil tersebut menunjukkan masih belum mencapai keberhasilan penelitian maka perlu adanya tindakan selanjutnya pada siklus II.

3.1.2 Hasil Pembelajaran Komunikasi Lisan Anak

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus I kemampuan komunikasi lisan anak setelah penerapan media Rotary wheel maka dapat diuraikan sebagai berikut. Hasil penilaian kemampuan komunikasi lisan anak usia dini dibagi menjadi dua aspek yaitu Aspek mengungkapkan pendapat dengan dua indikator penilaian yaitu menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan dan Aspek kosa kata dengan tiga indikator penilaian yaitu menyebutkan gambar-gambar pada media rotary wheel, menceritakan gambar pada media rotary wheel dan melanjutkan cerita sesuai gambar pada media rotary wheel. Hasil penilaian siklus I kemampuan komunikasi lisan anak dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Aspek Pembelajaran Komunikasi Lisan Anak Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Hasil yang dicapai			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengungkapkan pendapat	1. Menjawab pertanyaan guru.	23%	61%	16%	0%
		2. Mengajukan pertanyaan	38%	61%	0	0%
2.	Kosa kata	3. Menyebutkan gambar-gambar pada media <i>rotary wheel</i>	8%	76%	15%	0%
		4. Menceritakan gambar pada media <i>rotary Wheel</i>	30%	61%	8%	0%
		5. Melanjutkan cerita sesuai gambar pada media <i>rotary wheel</i>	23%	69%	8%	0%



Gambar 4. Grafik Keterampilan Komunikasi Lisan Anak Siklus I

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 4 di atas menunjukkan perolehan setiap indikator pada aspek penilaian kemampuan komunikasi anak. Pada Gambar 4 warna biru menunjukkan jumlah perolehan kategori BB (belum berkembang), warna oranye menunjukkan jumlah perolehan pada kategori MB (Mulai Berkembang), warna abu menunjukkan jumlah perolehan pada kategori BSH (Berkemmbang Sesuai Harapan), dan warna kuning menunjukkan perolehan hasil pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

Pada Gambar 4 warna oranye menunjukkan hasil paling tinggi pada setiap indikator hal ini berarti kategori MB (Mulai Berkembang) mendapatkan hasil paling tinggi pada setiap indikator. Hasil tersebut belum menunjukkan capaian yang diharapkan maka perlu adanya penelitian selanjutnya di siklus II dengan capaian kemampuan komunikasi lisan anak banyak pada kategori BHS (berkembang sesuai harapan).

3.1.3 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

Hasil observasi kinerja guru pada siklus I keseluruhan mendapat persentase 69% dengan kategori ketercapaian baik namun pada angka yang minimal. Ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar mencapai hasil dengan kategori sangat baik. Hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Persentase
1	kejelasan rumusan tujuan pembelajaran	67%
2	kerelevansian pengembangan materi pembelajaran	67%
3	aspek kelengkapan langkah-langkah dalam tahapan kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu	62,5%
4	pengembangan media dan sumber belajar	83%
5	penilaian dan rubric	67%
Rata-rata		69%

Hasil observasi kinerja guru menunjukkan aspek kejelasan rumusan tujuan pembelajaran 67%, aspek kerelevansian pengembangan materi pembelajaran 67%, aspek

kelengkapan langkah-langkah dalam tahapan kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu 62,5%, aspek pengembangan media dan sumber belajar 83%, aspek penilaian dan rubrik 67%.

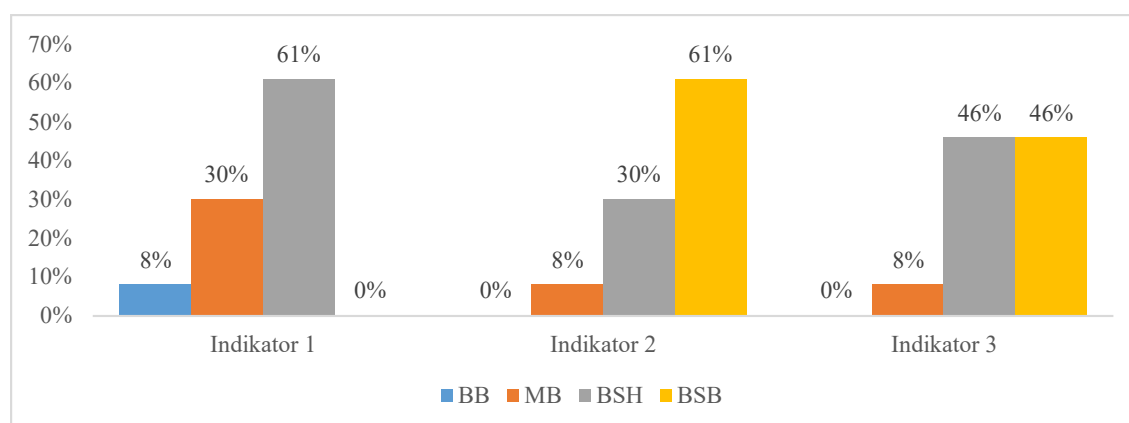
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dalam aktivitas siswa memperoleh hasil keseluruhan 69%, kemampuan komunikasi lisan anak 45%, dan kinerja guru 69%. Hasil tersebut masih belum sesuai dengan target penelitian lebih dari 75%. Berdasarkan temuan pada tindakan siklus I, sebagian siswa masih kurang perhatian dengan media *rotary wheel* hal tersebut disebabkan karena gambar pada media masih menggunakan animasi kartun dengan warna yang kurang kontras serta ukuran yang kurang besar. Selain itu media yang digunakan tidak disertai huruf atau tulisan yang menarik. Maka dari persentase hasil di atas menunjukkan bahwa perlu adanya tindak lanjut kembali pada tindakan siklus kedua untuk melihat hasil yang optimal. Langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya dengan merencanakan kembali kegiatan

3.1.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Observasi pada Aspek Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diobservasi	Indikator	Hasil yang dicapai			
			BB	MB	BSH	BSB
3.	Keaktifan	1. Memperhatikan guru	8%	30%	61%	0%
		2. Mengerjakan tugas dari Guru	0%	8%	30%	61%
		3. semangat dalam mengikuti Kegiatan	0%	8%	46%	46%



Gambar 6. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

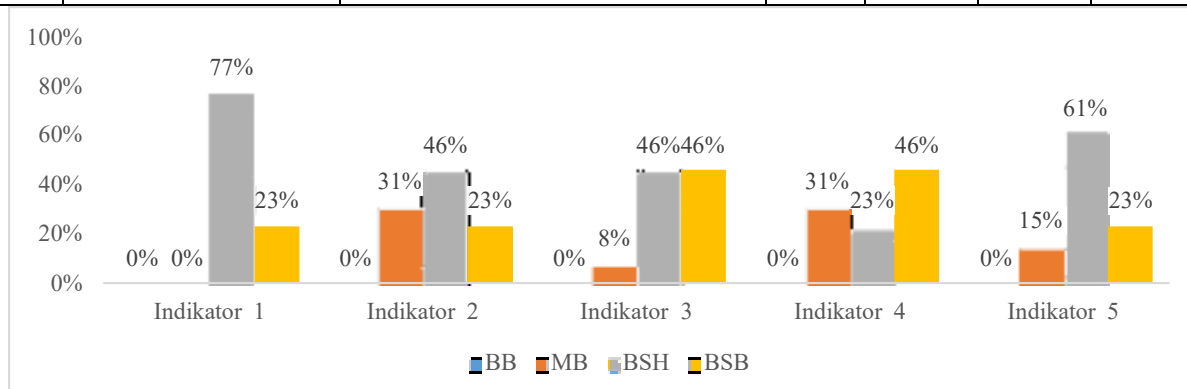
Berdasarkan gambar 6 menunjukkan grafik warna abu dan kuning bermunculan lebih tinggi dari yang lain. Warna abu adalah kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan warna kuning adalah kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Berdasarkan gambar 4.5 di atas bahwa kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada hasil observasi aktivitas siswa telah mencapai hasil yang optimal.

3.1.5 Hasil Pembelajaran Komunikasi Anak Siklus II

Hasil pembelajaran dalam kemampuan komunikasi lisan anak siklus II mendapat hasil yang lebih meningkat dibandingkan siklus I. Jika pada siklus I hasil persentase keseluruhan mendapat hasil yang masih kurang, maka pada siklus II ini mendapatkan hasil persentase keseluruhan yang lebih baik dan mencapai hasil yang optimal. Peningkatan terlihat signifikan pada siklus II dan dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Komunikasi Lisan Anak Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Hasil yang dicapai			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengungkapkan pendapat	1. Menjawab pertanyaan guru.	0%	0%	77%	23%
		2. Mengajukan pertanyaan	0%	31%	46%	23%
2.	Kosa kata	3. Menyebutkan gambar-gambar pada media <i>rotary wheel</i>	0%	8%	46%	46%
		4. Menceritakan gambar pada media <i>rotary wheel</i>	0%	31%	23%	46%
		5. Melanjutkan cerita sesuai gambar pada media <i>rotary wheel</i>	0%	15%	61%	23%



Gambar 7. Grafik Keterampilan Komunikasi Lisan Anak Siklus II

Berdasarkan Berdasarkan Gambar 4.6 menunjukkan grafik warna abu dan kuning lebih tinggi dan mendominasi yang lain. Warna abu adalah kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan warna kuning adalah kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Berdasarkan gambar 4.6 di atas dapat dilihat bahwa kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada hasil evaluasi kemampuan komunikasi anak telah mencapai hasil yang optimal.

3.1.6 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

Hasil observasi kinerja guru pada siklus II keseluruhan mendapat persentase 84% dengan kategori ketercapaian yaitu baik sekali. Adapun hasil observasi kinerja guru pada siklus II dapat dilihat lebih jelas pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Persentase
1	kejelasan rumusan tujuan pembelajaran	100%
2	kerelevansian pengembangan materi pembelajaran	67%
3	aspek kelengkapan langkah-langkah dalam tahapan kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu	87,5%
4	pengembangan media dan sumber belajar	83%
5	penilaian dan rubric	83%
Rata-rata		84%

Dilihat berdasarkan perbandingan hasil data observasi siklus I, pada hasil data observasi siklus II telah mencapai target yang diharapkan sehingga penelitian yang dilakukan cukup sampai pada siklus II.

3.2. Pembahasan

Penerapan media rotary wheel merupakan stimulasi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Adapun pembahasan yang dapat disimpulkan setelah penerapan media rotary wheel untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak yaitu:

3.2.1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media *Rotary Wheel*

Hasil penelitian menunjukkan aspek aktivitas mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I mencapai 69%, kemudian meningkat lagi pada siklus terakhir menjadi 77,5% dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran menggunakan media *rotary wheel* yang dapat dimainkan oleh setiap siswa serta memuat warna dan gambar-gambar yang menarik dan sangat menarik minat anak untuk memainkannya. Kegiatan pembelajaran pun dirancang dengan baik. Pada siklus II media *rotary wheel* dilengkapi dengan gambar konkret disertai pengenalan huruf sesuai dengan gambar sehingga siswa dapat memperhatikan guru dengan optimal.

Pada indikator mengerjakan tugas untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan yang sangat baik. pada siklus I mendapat hasil yang cukup baik namun belum optimal. Setelah melalui perbaikan, media pada siklus II menunjukkan peningkatan pada kategori berkembang sesuai harapan. Hal tersebut di atas dikarenakan media rotary wheel dirancang dengan sangat baik dan menggunakan gambar konkret serta pengenalan huruf sesuai gambar.

Pada indikator semangat dalam mengikuti kegiatan menunjukkan peningkatan pada kategori berkembang sesuai harapan. Hal tersebut di atas dikarenakan media rotary wheel merupakan media yang dapat meningkatkan motivasi belajar karena media ini sangat menarik sehingga anak tidak mengalami kebosanan dalam memainkannya.

3.2.2. Kemampuan Komunikasi Anak Menggunakan Media *Rotary Wheel*

Hasil penelitian pada aspek mengungkapkan pendapat untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada indikator menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan

menunjukkan hasil yang berkembang sesuai harapan. Hal ini dikarenakan media rotary wheel dapat menstimulasi pengetahuan siswa. Media rotary wheel dirancang agar siswa memiliki rasa ingin tahu dan merangsang siswa untuk aktif bertanya tentang hal-hal yang ada pada media ini. Selain itu penggunaan media ini menarik minat siswa untuk mencoba memainkannya dengan cara bermain yang bergilir. Media rotary wheel dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga siswa dapat menyampaikan pendapatnya untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, sehingga terjalin komunikasi intens antara guru dan siswa.

Hasil penelitian aspek kosa kata untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada indikator menyebutkan gambar, menceritakan gambar dan melanjutkan cerita sesuai gambar menunjukkan peningkatan yang sangat baik sesuai dengan harapan. Karena media ini dilengkapi gambar-gambar yang konkret sehingga siswa dengan melihat gambar dapat menyebutkan gambar dengan jelas. Kemudian siswa dapat menyampaikan pendapatnya bercerita sesuai gambar yang ada pada media. Dengan adanya beragam warna yang menarik

ditambah pula dengan gambar yang lebih konkret pada media *rotary wheel* dapat menstimulasi kemampuan komunikasi siswa. Selain itu media *rotary wheel* dirancang dengan menambahkan huruf-huruf penamaan pada setiap gambar sehingga siswa dapat memahami dan mudah mengerti segala sesuatu pada media *rotary wheel* tersebut.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi lisan anak usia dini melalui penggunaan media *rotary wheel* di Kober Mutiara Bunda, Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang, Tahun 2021/2022 dianggap telah berhasil meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil.

4. SIMPULAN

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting bagi kehidupan anak. Melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan anak dalam berkomunikasi setelah diterapkan pembelajaran melalui media *Rotary Wheel*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model rancangan Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian yaitu siswa kelompok B Kober Mutiara Bunda dengan jumlah siswa 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi. Proses pembelajaran data awal hanya 30%, sedangkan pada siklus I menjadi 69%, kemudian meningkat lagi pada siklus terakhir menjadi 77,5%. Kemampuan komunikasi anak pada data awal diperoleh data 30%, sedangkan pada siklus I menjadi 45%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 82.5%. Kinerja guru melalui media rotary wheel mengalami peningkatan. Pada data awal diperoleh hasil 48%, pada siklus I menjadi 69%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84%. Dengan demikian penerapan media rotary wheel dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak berupa moral maupun spiritual. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada

pembimbing, ketua prodi PGPAUD dan FKIP UNSAP. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan.

REFERENSI

- Anggraini, P., dan Ningrum, M.A. (2018). *Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun*. UNESA. Vol 7, No 3. [Online] Tersedia di: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/> [20 Maret 2022].
- Dewi, K. (2017). "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini". *State Islamic University of Raden Fatah Palembang*. 10.19109/ra.v1i1.1489. [Online]. Tersedia: <https://core.ac.uk/> [10 Juni 2022].
- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Priansa, D.J. (2019). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ulfa, N. A. , Fakhriyah, F., dan Fardhani, M. A. (2020). "Model Mind Mapping Berbantuan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar". *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No. 1. Hlm. 3. [Online] Tersedia: <https://ejournal.upi.edu/> 26555 [21 Maret 2022].
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.